

SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
INTISARI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Lingkup Kegiatan	2
I.3. Tujuan.....	3
I.4. Manfaat.....	3
I.5. Landasan Teori	3
I.5.1. <i>Digital Terrain Model (DTM)</i>	3
I.5.2. Survei Batimetri.....	8
I.5.3. Survei <i>Side-Scan Sonar</i>	8
I.5.4. Survei <i>Sub-Bottom Profiler</i>	10
I.5.5. Survei Topografi.....	11
I.5.6. Jalur Interkoneksi Kabel Laut.....	12
I.5.7. Pemodelan Tiga Dimensi.....	13
BAB II PELAKSANAAN.....	16
II.1 Bahan dan Peralatan.....	16
II.1.1. Bahan.....	16
II.1.2. Peralatan	17

II.2. Tahapan Pelaksanaan <small>Universitas Gadjah Mada, 2016 Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/</small>	18
II.2.1. Persiapan	18
II.2.2. Pembuatan DTM	22
II.2.4. Pemodelan Tiga Dimensi Jalur Kabel Laut.....	31
II.2.5. Pemodelan Tiga Dimensi <i>Seabed Feature</i>	33
II.2.6. Visualisasi <i>Seabed</i> Secara Tiga Dimensi	35
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	37
III.1. DTM Topografi dan Batimetri.....	37
III.2. DTM <i>Sub-Bottom Profiler</i>	39
III.3. Desain Jalur Pemasangan Kabel Laut.....	41
III.4. <i>Seabed</i> Selat Gili Gede	44
III.5. Model Tiga Dimensi Kabel Laut	47
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	49
IV.1. Kesimpulan.....	49
IV.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

Gambar I.1. Struktur data rectangular grid	5
Gambar I.2. Struktur data TIN (Peucker, dkk., 1978 dalam Weibel dan Heller, 1991)	6
Gambar I.3. Citra hasil pengukuran <i>side-scan sonar</i> (Anonim, 2015).....	10
Gambar I.4. Tipe model tiga dimensi dalam perangkat lunak AutoCAD civil 3D (Anonim, 2016)	14
Gambar I.5. Konversi antar tipe pemodelan tiga dimensi (Anonim, 2016).....	15
Gambar II.1. Lokasi pemodelan tiga dimensi.....	16
Gambar II.2. Diagram alir kegiatan aplikatif.....	18
Gambar II.3. Data hasil identifikasi objek bawah laut	21
Gambar II.4. Nilai ketebalan suatu lapisan sedimen	22
Gambar II.5. Visualisasi topografi dalam urutan PENZD.....	23
Gambar II.6. Sebaran data topografi.....	23
Gambar II.7. Visualisasi data batimetri	24
Gambar II.8. Data batimetri yang telah digabungkan dengan data topografi.....	24
Gambar II.9. Batas area data topografi dan batimetri.....	25
Gambar II.10. Jendela dialog <i>create surface</i>	26
Gambar II.11. Tampilan kontur saat pertama kali dibuat	26
Gambar II.12. Kontur yang dihasilkan setelah pendefinisian <i>boundary</i>	27
Gambar II.13. Cuplikan tampilan DTM dari data topografi dan batimetri.....	27
Gambar II.14. Sebaran titik-titik ketebalan lapisan sedimen.....	28
Gambar II.15. Jendela dialog <i>create surface</i>	29
Gambar II.16. Kontur lapisan sedimen di bawah dasar laut.....	29
Gambar II.17. Kenampakan DTM lapisan sedimen di bawah dasar laut dengan fitur orbit	30
Gambar II.18. Kenampakan DTM lapisan sedimen di bawah dasar laut <i>SW isometric</i>	30
Gambar II.19. Visualisasi data sirkit 1	31
Gambar II.20. Sirkit 1 dan 2	31
Gambar II.21. Jendela <i>create pipe network from object</i>	32

- Eksagrasi : perbandingan skala vertikal dan horizontal dengan tujuan untuk mempermudah visualisasi. Eksagrasi dilakukan dengan mengubah skala vertikal menjadi lebih besar tanpa mengubah skala horizontal
- Isometrik : teknik penggambaran bentuk tiga dimensi dengan sudut-sudut antar sumbu proyeksi yang sama yaitu 120°.
- Landing point* : titik pertemuan antara tiang listrik dengan kabel laut.
- Sirkuit : jaringan kabel.

